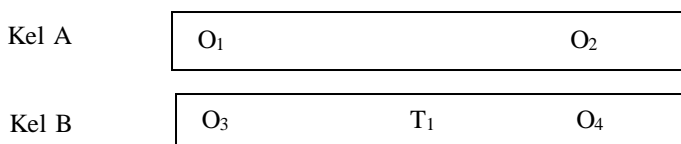


### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Suatu metode diperlukan dalam setiap penelitian. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan yang akan diteliti. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Mengacu pada penelitian ini maka metode penelitian yang penulis pilih dan tetapkan yaitu metode eksperimen. Rancangan eksperimental adalah pendekatan tradisional untuk melaksanakan penelitian kuantitatif (Creswell, 2015). Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang yang menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*.



Gambar 3.4  
Desain Penelitian  
(Creswell, 2015)

Keterangan :

O<sub>1</sub>, O<sub>3</sub> = *Pre-test* atau tes awal

O<sub>2</sub>, O<sub>4</sub> = *Post-test* atau tes akhir

T<sub>1</sub> = Program integrasi *life skills*

Kel A = Kelompok kontrol pada klub olahraga tanpa pemberian muatan

*life skills*

Kel B = Kelompok eksperimen pada klub olahraga dengan pemberian

Isna Daniyati Nursasih, 2018

DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

muatan *life skills*

## B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah remaja berusia 13-15 tahun, dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu anak yang mengikuti aktivitas di klub olahraga, dan anak yang sama sekali tidak mengikuti aktivitas di klub olahraga. Jumlah partisipan secara keseluruhan adalah 76 orang.

33

## C. Populasi dan Sampel

Dalam menentukan populasi dan sampel, diperlukan ketelitian dari peneliti untuk menemukan individu yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Populasi merupakan sekelompok subjek yang dijadikan sumber data, baik benda, manusia, gejala ataupun peristiwa yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Arikunto (2013) menjelaskan sebagai berikut. “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang mengikuti klub olahraga yang ada di Kabupaten Cianjis. Sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling* yaitu salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Berdasarkan penjelasan *purposive sampling* tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik *sampling* tersebut, yaitu *non random sampling* dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri. *Non random sampling* adalah teknik *sampling* yang tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Sedangkan ciri khusus sengaja dibuat oleh peneliti agar sampel yang diambil nantinya dapat memenuhi kriteria-kriteria yang mendukung atau sesuai dengan penelitian. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini yaitu anak usia 13-15 tahun yang

Isna Daniyati Nursasih, 2018

**DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

mengikuti klub olahraga sepakbola di Kabupaten Ciamis dan anak usia 13-15 tahun yang sama sekali tidak terlibat dengan kegiatan olahraga di Kabupaten Ciamis.

Secara garis besar sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu anak yang aktif dalam aktivitas klub olahraga dan yang sama sekali tidak mengikuti aktivitas dalam klub olahraga. Untuk lebih jelasnya, sampel dari klub olahraga yang diberikan muatan *life skills* adalah anggota SSB Fortuna dengan usia 13-15 sebanyak 25 orang, sampel dari klub olahraga yang tidak diberikan muatan *life skills* adalah anggota SSB Bonansa dengan usia 13-15 sebanyak 23 orang dan sampel yang tidak mengikuti klub olahraga adalah siswa-siswi SMP Manarul Huda dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan skala *Life Skills Scale For Sport (LSSS)* yang dikembangkan oleh Cronin & Allen, (2017). Instrumen LSSS diperuntukkan bagi partisipan olahraga remaja yang berusia antara 11 sampai 21 tahun. Instrumen LSSS berisi delapan keterampilan hidup dengan 47 item pertanyaan tertutup. Rentang skala yang digunakan adalah skala 5 poin, yaitu 1 (*not at all*) hingga 5 (*very much*). Sesuai dengan rekomendasi dari Cronin & Allen, (2017) yang menyatakan bahwa meskipun sebagian besar bukti dari 1-4 mendukung validitas dan reliabilitas LSSS, penting untuk menekankan kembali bahwa validitas dan reliabilitas dianggap sebagai proses yang berkelanjutan, dengan demikian studi masa depan harus memberikan bukti lebih lanjut untuk validitas dan reliabilitas skala.

#### **E. Prosedur Penelitian**

##### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini diawali dengan studi pendahuluan ke lapangan. Studi pendahuluan bermaksud untuk mengetahui populasi, sampel, serta lokasi penelitian. Setelah melakukan studi pendahuluan peneliti meneruskan dengan mengurus berbagai perizinan penelitian dari dalam kampus serta dari

**Isna Daniyati Nursasih, 2018**

**DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

luar kampus. Setelah melakukan serangkaian perizinan, peneliti mulai membuat instrument terkait dengan kedua variabel tersebut.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah diperoleh data dari studi pendahuluan, langkah selanjutnya yaitu melakukan tes pada setiap sampel. Pelaksanaan tes ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku, sehingga diperoleh hasil untuk ditarik suatu kesimpulan.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena akan menentukan langkah penelitian selanjutnya. Dalam proses pengumpulan data seorang peneliti harus didasarkan pada metode dan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti serta didukung dengan alat pengumpulan data yang relevan, sehingga dapat diperoleh data yang objektif sesuai dengan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan skala *Life Skills Scale For Sport (LSSS)* yang dikembangkan oleh Cronin & Allen, (2017). Tes yang dilakukan hanya sekali tersebut bisa memberikan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam variabel yang penulis teliti.

## **4. Proses Pengembangan Instrumen**

Berdasarkan rekomendasi Cronin & Allen, (2017) yang menekankan untuk melakukan pengujian kembali. Penulis terlebih dahulu harus melakukan uji coba instrumen LSSS sebelum disebarluaskan kepada sampel yang sebenarnya. Uji coba ini bermaksud untuk mengukur sampai sejauh mana tingkat validitas dan reabilitas, sehingga diperoleh sebuah instrumen yang memenuhi syarat dan dapat dipergunakan sebagai alat yang objektif .

Instrumen dalam suatu penelitian haruslah memiliki kualitas yang benar-benar dapat dipercaya sesuai dengan standar penelitian. Pengujian tingkat validitas dan reabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Validitas**

**Isna Daniyati Nursasih, 2018**

**DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Syarat pokok suatu instrumen penelitian adalah validitas dan reliabilitas. Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Untuk mengetahui tingkat validitas dari butir soal, digunakan rumus validitas dengan bantuan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) dengan cara sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS klik Variable View, selanjutnya pada bagian Name tulis no dan skor total.
- 2) Decimals diubah semua menjadi angka 0.
- 3) Setelah itu, klik *Data View* dan masukkan semua data dari skala.
- 4) Selanjutnya dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze* klik *Correlate* dan klik *Bivariate*.
- 5) Muncul kotak dialog dengan nama *Bivariate Correlations* masukkan semua variabel pada kotak dialog yang satu lagi dengan memilih semua variabel dan klik tanda panah.
- 6) Pada *Correlation Coefficients* pilih *Perason*, lalu untuk untuk kolom *Test of Significant* pilih *Two-tailed* dan centang pada *Flag significant Correlations*.
- 7) Klik Ok.
- 8) Setelah selesai, maka akan muncul tampilan output SPSS dan diinterpretasikan.
  - a). Berdasarkan nilai signifikan,  $r_{tabel} = \text{jumlah responden dan nilai signifikansi } 5\%$ .  
Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka soal tersebut dinyatakan valid.  
Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka soal tersebut dinyatakan tidak valid.
  - b). Berdasarkan tanda bintang SPSS.  
Jika terdapat tanda bintang pada nilai dalam hasil output, berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

#### b. Reliabilitas

Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Arikunto (2013), “reliabilitas suatu tes adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama.” Untuk

**Isna Daniyati Nursasih, 2018**

**DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

mengetahui tingkat validitas dari butir soal, digunakan rumus reliabilitas dalam SPSS dengan cara sebagai berikut :

- 1) Buka program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) klik *Variable view*, selanjutnya pada bagian *Name* tulis nomor soal.
- 2) *Decimals* diubah semua menjadi angka 0.
- 3) Setelah itu, klik *Data View* dan masukkan semua data dari skala.
- 4) Selanjutnya dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze* klik *Scale* dan *Reliability*.
- 5) Muncul kotak dialog dengan nama *Reliability Analysis* masukkan semua variabel kecuali skor total pada kotak dialog yang satu lagi dengan memilih semua variabel dan klik tanda panah.
- 6) Klik *Statistics* dan centang *Scale if item deleted*.
- 7) Klik *Continue*, lalu klik *Ok* untuk mengahiri perintah.
- 8) Setelah selesai, maka akan muncul tampilan output SPSS dan diinterpretasikan. Lihat nilai alpha yang muncul pada hasil output SPSS, lalu bandingkan dengan  $r$  tabel, ( $r$  tabel =  $n$  dan nilai signifikansi 5%).

Jika nilai  $\alpha > r$  tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Jika nilai  $\alpha < r$  tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

## 5. Batasan Penelitian

Untuk memberikan tujuan yang jelas dalam penelitian ini, maka batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel *life skills* dan aktivitas klub olahraga.
- b. Sampel yang diambil adalah anggota klub olahraga yang aktif mengikuti kegiatan dengan rentang usia 13 sampai dengan 15 tahun.
- c. Sampel yang diambil adalah anak yang tidak aktif mengikuti kegiatan dengan dalam klub olahraga rentang usia 13 sampai dengan 15 tahun.
- d. Penelitian dilakukan dengan desain *pretest-posttest control group design*.

**Isna Daniyati Nursasih, 2018**

**DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

## 6. Definisi Operasional

Untuk memberikan pengertian yang jelas dalam penelitian ini, maka definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Life skills*. Cronin & Allen, (2017) megemukakan pendapat bahwa *life skills* ini meliputi kerjasama tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, keterampilan emosional, komunikasi interpersonal, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Menurut Danish mendefinisikan *life skills* sebagai suatu keterampilan yang memungkinkan individu mampu berhasil di lingkungan yang berbeda dari tempat mereka tinggal, seperti sekolah, rumah dan lingkungan mereka.

*Life skills* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang memungkinkan anak mampu berhasil dalam berbagai lingkungan yang berbeda meliputi 8 komponen kecakapan yaitu kerjasama tim, penetapan tujuan, manajemen waktu, keterampilan emosional, komunikasi interpersonal, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang dilakukan pada anak yang mengikuti klub olahraga dan anak yang sama sekali tidak mengikuti klub olahraga, diukur dengan skala *life skills scale for sport*.

- b. Klub Olahraga merupakan kegiatan informal, fleksibel dan terbuka (Mendelson et al., 2010). Klub olahraga ini merupakan suatu perkumpulan yang menyelenggarakan kegiatan di bidang olahraga bagi para anggotanya.

Klub olahraga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah klub olahraga sepak bola yang berada di Kabupaten Ciamis dengan peserta yang digunakan adalah anggota klub sepak bola yang dengan rentang usia 13 sampai dengan 15 tahun. Salah satu dari klub olahraga sepak bola ini diberikan program integrasi *life skills* sesuai dengan komponen dalam skala *life skills scale for sport*.

Isna Daniyati Nursasih, 2018

DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLARAHAGA TERHADAP LIFE SKILLS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

## 7. Jadwal Penelitian

Agar penelitian terlaksana dengan baik, jadwal dari penelitian yang akan ditempuh dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Jadwal Penelitian

NO	KEBIBAHASAN	BULAN																				
		MARET				APRIL				MAYI				JUNI				JULI				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	VALIDASI INSTRUMEN	■																				
2	PERSIAPAN PENELITIAN		■																			
3	MENYUSUN PERENCANAAN PROGRAM EKSPERIMEN			■																		
4	PENYETAPAN SAMPEL/OSANG COBA				■																	
5	PENGARIBLAIAN DATA PENELITIAN (PRE TEST)					■																
6	PELAKSANAAN EKSPERIMEN						■															
7	PENGARIBLAIAN DATA PENELITIAN (POST TEST)							■														
8	PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA								■													
9	PENULISAN HASIL									■												
10	PEMBUKUAN PENULISAN BAB I (I) DAN II										■											
11	PENULISAN BAB IV DAN BAB V											■										
12	PENULISAN ARTIKEL JURNAL												■									
13	PENYARAFILAN ABSTRAK DAN ARTIKEL SECARA LENGKAP													■								
14	MENGUKUTI SEMINAR INTERNASIONAL														■							
15	LOKASI SUDANG TAHAP I															■						
16	REVISI HASIL LOKASI TAHAP I																■					
17	LOKASI SUDANG TAHAP II																	■				
18	REVISI HASIL LOKASI TAHAP II																		■			

## F. Analisis Data

Pada analisis data, penelitian ini menggunakan cara kuantitatif dengan statistik deksriptif dan inferensial. Tabulasi data menggunakan Excel 2013, pada tahap ini akan diketahui rata-rata dan simpangan baku dari data. Selanjutnya untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak, maka diadakan uji normalitas dan uji homogenitas dengan bantuan *Statistical Package For Social Science (SPSS)*. Peneliti berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka dalam proses analisis data akan menggunakan statistik inferensial parametris berupa tes uji normalitas, uji homogenitas, uji t, uji 2 *related samples*, uji *Kruskall Wallis* dan uji *Duncan*.

### 1. Uji normalitas data

Isna Daniyati Nursasih, 2018

DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan selanjutnya, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametric sedangkan penyebaran tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametik. Rumus normalitas dalam SPSS dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan cara sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Klik Variable View dan isi name dengan variabel X dan varibel Y.
- c. Klik Data View dan masukkan semua data dari kedua data tersebut.
- d. Pilih menu utama SPSS, klik Analyze dan klik 1 Sample K-S
- e. Masukkan data ke kotak sebelah kanan lalu centang normal dan klik Ok untuk mengakhiri perintah.
- f. Setelah selesai, maka akan muncul tampilan output SPSS dan diinterpretasikan. Lihat nilai signifikansi dari kedua data tersebut yang muncul pada hasil output SPSS, lalu bandingkan dengan nilai signifikan 0,05.  
 Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.  
 Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal.

## 2. Uji homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas data yang berguna apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas data berguna untuk mengetahui data berasal dari sampel yang homogen atau tidak. Maksud homogen disini adalah bahwa sampel yang diambil memiliki tingkat kemampuan atau tingkat pemikiran yang sama atau tidak. Oleh karena itu, dalam uji homogenitas data ini kita menggunakan 2 sampel data untuk mengujinya. Rumus homogenitas dalam SPSS dengan cara sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS.
- b. Klik Variable View dan isi name.
- c. Klik Data View dan masukkan semua data dari kedua data tersebut.

**Isna Daniyati Nursasih, 2018**

*DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |

[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

- d. Pilih Analyze.
- e. Pilih Compare Means, selanjutnya pilih One Way ANOVA
- f. Maka akan muncul tab One Way ANOVA lalu masukkan nilai variabel Y ke dalam Dependent List, dan variabel X ke dalam Factor List.
- g. Kemudian pilih option, lalu beri tanda ceklis pada Homogeneity Of Variance Test, lalu klik continue.
- h. Lalu pilih OK
- i. Setelah selesai, maka akan muncul tampilan output SPSS dan diinterpretasikan. Lihat nilai signifikansi pada tabel test of homogeneity of Variances yang muncul pada hasil output SPSS, lalu bandingkan dengan nilai signifikan 0,05.  
Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka kedua data tersebut dinyatakan homogen.  
Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka kedua data tersebut dinyatakan tidak homogen.

### 3. 2 Related Samples

Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran I dan perlakuan II. Rumus *2 related samples* dalam SPSS dengan cara sebagai berikut :

- a. Buka program SPSS.
- b. Klik Variable View dan isi name.
- c. Klik Data View dan masukkan semua data dari kedua data tersebut.
- d. Pilih Analyze.
- e. Pilih Non parametric.
- f. Selanjutnya pilih Legacy Dialogs, dan pilih 2 related samples
- g. Masukkan data dari kotak kiri ke sebelah kanan, pada kotak test pair.
- h. Klik Wilcoxon
- i. Continue lalu OK

**Isna Daniyati Nursasih, 2018**

**DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

#### 4. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Menguji diterima atau ditolaknya hipotesis melalui pendekatan uji kesamaan dua rata-rata uji dua pihak (uji t). Apabila data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

#### 5. Uji Kruskal Wallis

Uji Kruskal Wallis adalah uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal. Uji ini identik dengan Uji One Way Anova pada pengujian parametris, sehingga uji ini merupakan alternatif bagi uji One Way Anova apabila tidak memenuhi asumsi misal asumsi normalitas. Berikut langkah-langkah untuk melakukan uji Kruskal Wallis :

- a. Masukkan data di atas pada SPSS. Pastikan melakukan pengkodean untuk kategori data.
- b. Klik menu *Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > K Independent Samples*.
- c. Pada kotak dialog yang muncul, masukkan variabel penjualan ke kotak *Test Variable List*. Karena kita mengelompokkan kategori berdasar merk, masukkan variabel merk ke kotak *Grouping Variable*. Pastikan pilihan Kruskal Wallis aktif.
- d. Klik menu *Define Range*. Pada kotak Minimum masukkan angka 1. Pada kotak Maximum masukkan angka 3 (jumlah variabel kategori) Klik Continue.
- e. Klik OK untuk melakukan analisa Kruskal Wallis.

**Isna Daniyati Nursasih, 2018**

**DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Syarat  $H_0$  diterima atau tidak berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Apabila probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Apabila probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

## 6. Uji Mann Whitney

Uji Mann Whitney U Test adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas apabila skala data variabel terikatnya adalah ordinal atau interval/ratio tetapi tidak berdistribusi normal.

- a. Masukkan data di atas pada SPSS. Pastikan melakukan pengkodean untuk kategori data.
- b. Klik menu *Analyze > Nonparametric Tests > Legacy Dialogs > 2 Independent Samples*.
- c. Pada kotak dialog yang muncul, masukkan variabel penjualan ke kotak *Test Variable List*. Karena kita mengelompokkan kategori berdasar merk, masukkan variabel merk ke kotak *Grouping Variable*.
- d. Klik menu *Define Range*. Pada kotak Minimum masukkan angka 1. Pada kotak Maximum masukkan angka 2 (jumlah variabel kategori) Klik Continue.
- e. Klik OK untuk melakukan analisa Mann Whitney.

Syarat  $H_0$  diterima atau tidak berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

Apabila probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Apabila probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

## 7. Uji Duncan

Uji Duncan adalah uji lanjutan yang dapat digunakan untuk menguji perbedaan di antara semua pasangan perlakuan yang mungkin tanpa memperhatikan jumlah perlakuan.

- a. Buka program SPSS pada Komputer, selanjutnya akan muncul data view. Impor data dari Excel dengan klik *File > Open > Data*

**Isna Daniyati Nursasih, 2018**

**DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- b. Selanjutnya kita akan melakukan analisis varians, klik *Analyze > Compare means > One Way Anova*.
- c. Selanjutnya kotak dialog One way anova ditampilkan. Isi *Dependent List*, dan Faktor .
- d. Masih pada kotak dialog One way anova, kali ini akan melakukan uji Duncan. Klik menu *Post Hoc* yang terletak di sebelah kanan, pilih uji Duncan dan Klik *Continue*. Apabila semua data sudah lengkap maka SPSS siap memproses data, klik OK.

**Isna Daniyati Nursasih, 2018**

**DAMPAK AKTIVITAS DALAM KLUB OLAHRAGA TERHADAP LIFE SKILLS**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)